

ABSTRACT

This study analyzes the depiction of violence experienced by women in the film "7 hearts, 7 love, 7 women". This film has a storyline like movies omnibus manifold, ie, with a variety of problems but still in one thread within it. This study departs from the research findings that the film "7 hearts, 7 love, 7 women" and didisutradarai written by a man (Robby Ertanto Soediskam) that a lot of scenes of violence on women and is one of the many themes similar films commonly made by women. The method used is textual analysis to interpret the signs that are produced in a media text are elements of violence experienced by women. As a result, it was found that violence against women include (a) physical violence, among others, in the form of: strangling, pulling, injuring a pregnant woman, and rape. (b) symbolic violence, among others: (1) psychological violence in the form of lying to, humiliation, infidelity; (2) financial abuse in the form of lack of accountability husband; (3) functional violence in the form of restrictions on women's social role as executor of reproductive function. And the stand point of the film maker is a very pro the Indonesian men who are still dominating patriarchal power system in the society of this country,

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penggambaran kekerasan yang dialami oleh perempuan pada film “7 hati, 7 cinta, 7 wanita”. Film ini mempunyai alur cerita seperti film-film yang berjenis omnibus, yakni dengan beragam permasalahan tapi tetap pada satu benang merah di dalamnya. Penelitian ini berangkat dari temuan peneliti bahwa film “7 hati, 7 cinta, 7 wanita” ditulis dan didisutradarai oleh seorang laki-laki (Robby Ertanto Soediskam) yang banyak sekali menampilkan adegan kekerasan pada perempuan dan merupakan salah satu dari sekian banyak tema film sejenis yang umum dibuat oleh perempuan. Metode yang digunakan adalah analisis tekstual untuk menginterpretasikan tanda-tanda yang diproduksi dalam sebuah teks media yaitu unsur-unsur kekerasan yang dialami perempuan. Hasilnya, didapati bahwa kekerasan pada perempuan meliputi (a) Kekerasan fisik antara lain dalam bentuk: mencekik, menjambak, melukai orang hamil, dan pemerkosaan. (b) kekerasan simbolik antara lain : (1) kekerasan psikologi dalam bentuk membohongi, penghinaan, perselingkuhan; (2) kekerasan finansial dalam bentuk kurang pertanggung jawaban suami; (3) kekerasan fungsional dalam bentuk pembatasan peran sosial wanita sebagai pelaksana fungsi reproduksi. Dan *stand point* film maker adalah sangat pro kepada laki-laki Indonesia yang memang masih mendominasi sistem kekuasaan patriarki di dalam masyarakat negeri ini.